



JURNAL FAIRNESS

ISSN (print): 2303-0348;

ISSN (online): 2303-0372

Available online at <https://ejournal.unib.ac.id/fairness>

<https://doi.org/10.33369/joall.v8i1.20968>

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *DIGITAL PAYMENT* DAN KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM

¹ **Zidni Husnia Fachrunnisa** ² **Nugraeni Putrie Windarti** ³ **Ratna Purnama Sari**
^{1,2,3}Accounting Program, PGRI Yogyakarta University, Yogyakarta

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history: Received: 07 Maret 2024 Revised: 07 Maret 2024 Accepted: 07 Maret 2024</p> <hr/> <p>Keywords: <i>financial literacy, digital payments, financial reports, MSME performance.</i></p> <hr/> <p>Correspondence: Zidni Husnia Fachrunnisa, Accounting Program, PGRI Yogyakarta University, Indonesia zidnifachrunnisa@upy.ac.id</p>	<p>MSMEs can drive the country's economic growth, however, the performance of MSMEs has experienced a slowdown due to the Covid 19 pandemic. So, this research aims to find out what factors can encourage the performance of MSMEs. This research uses internal and external organizational factors that can influence MSME performance, such as financial literacy, digital payment, and the ability to prepare financial reports. The population of this research is MSMEs in Bantul Regency. The sampling method uses a purposive sampling technique with the criteria of MSMEs that have used digital payments and financial records. The samples that can be used are 108 MSMEs in Bantul Regency. Data collection was carried out using a questionnaire method which was distributed offline by visiting MSMEs and online using Google from. Data processing uses the SPSS Statistics 26.0 application. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The research results show that financial literacy and the use of digital payments have no effect on MSME performance, while the ability to prepare financial reports has a positive effect on MSME performance. High or low levels of financial literacy and the use of digital payments do not affect the performance of MSMEs. Meanwhile, the higher the ability to prepare financial reports, the higher the performance of MSMEs will be. MSMEs that prepare financial reports can evaluate their business performance.</p>



© **Zidni Husnia Fachrunnisa, Nugraeni Putrie Windarti, Ratna Purnama Sari**

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) 4.0 international license.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan UMKM dalam rentang waktu 2015 hingga 2019 di Indonesia terus mengalami peningkatan yang konsisten Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, di Indonesia ada sekitar 65,5 juta unit UMKM di tahun 2019 yang meningkat dari tahun 2018 sebesar 1,98% yakni sebanyak 64,2 juta unit. Perkembangan UMKM mempengaruhi peningkatan perekonomian di Indonesia. Sejak bulan Maret 2021, UMKM menyumbang sebanyak 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebanyak Rp 8.573,89 triliun (Kemenkop UKM, 2020).

Namun, dampak pandemi Covid-19 telah menyebabkan perlambatan ekonomi di Indonesia (Sari & Widodo, 2022). Menurut data Badan Pusat Statistik, (2020) menyatakan pertumbuhan ekonomi sebesar menurun sebesar 2,07%. Hal tersebut diakibatkan pada penurunan omzet UMKM yang berpengaruh pada turunnya pendapatan para pelaku usaha. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), penutupan Kawasan wisata, berkurangnya kepercayaan masyarakat dan sulitnya memperoleh bahan baku bagi para pelaku usaha juga mempengaruhi penurunan pertumbuhan ekonomi (Budiarto et al., 2021); (Ihza, 2020); Putri et al., (2022). Kebangkrutan merupakan contoh dampak pandemi Covid yang dihadapi pelaku UMKM (Budiarto et al., 2021). Pandemi Covid juga memberi dampak terhadap UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendapatan UMKM DIY mengalami penurunan drastis sebesar 80% dari 19,3 miliar menjadi 3 miliar pada periode pertengahan Maret hingga Juni 2022. Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah di DIY yang memiliki potensi dalam pengembangan UMKM, karena jumlah pertumbuhannya yang terus meningkat sehingga banyak bermunculannya usaha-usaha baru yang semakin mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantul dan DIY (Meliala et al., 2020).

UMKM di Kabupaten Bantul pelaku UMKM aktif pada bidang perdagangan besar dan kecil (eceran), penyediaan makanan maupun minuman, serta perbaikan kendaraan bermotor (Badan Pusat Statistik D.I. Yogyakarta, 2020). Sektor- sektor tersebut berdampak secara signifikan karena berkurangnya permintaan dari konsumen akibat pandemi Covid-19. Permasalahan tersebut dapat berdampak pada kinerja UMKM (Effendi & Subroto, , 2021). Kinerja yang tidak optimal dapat mengakibatkan penurunan pendapatan.

Peningkatan pertumbuhan UMKM dapat diupayakan dengan dengan meningkatkan kinerja usaha (Ilarrahmah & Susanti, 2021). Kinerja adalah indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan suatu usaha untuk meraih tujuan usahanya (Maysaroh & Dinasyah, 2022). Keberhasilan suatu usaha dalam menghadapi persaingan dan menghindari kebangkrutan bergantung pada peningkatan kinerja Wahyuni et al., (2021). Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kinerja, antara lain dengan meningkatkan keterampilan tenaga kerja atau pelaku ekonomi, serta memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan proses kerja yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM (Ilarrahmah & Susanti, 2021). Namun, dalam meningkatkan kinerja UMKM bukanlah hal yang mudah (Astriani & Wahyundaru, 2022).

Permasalahan mengenai pengetahuan akuntansi dan manajemen, terutama dalam hal literasi keuangan dapat menjadi kendala dalam meningkatkan kinerja. Literasi keuangan mencakup pemahaman dan pengetahuan tentang berbagai aspek keuangan (Ilarrahmah & Susanti, 2021). Secara garis besar, pemahaman keuangan yang kurang menjadi tantangan utama pelaku UMKM. Literasi keuangan yang rendah di kalangan pengusaha UMKM dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti kesulitan dalam mengelola utang, mengatur pinjaman dan merencanakan masa depan bisnis (Amelia, 2022). Pemahaman keuangan yang baik, para pengusaha dapat membantu mereka dalam merencanakan keuangan, melakukan pencatatan yang baik, menerapkan disiplin keuangan, dan mengendalikan keuangan dengan lebih efektif Agyei, (2018). Literasi keuangan mempunyai pengaruh pada kinerja UMKM (Ilarrahmah & Susanti, 2021). Dengan demikian, literasi keuangan memainkan peran penting guna membantu pelaku UMKM pengelolaan keuangan mereka agar lebih baik serta menghindari risiko yang terkait aktivitas investasi yang tidak jelas (Djuwita & Yusuf, 2018).

Peningkatan kinerja UMKM juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi keuangan yaitu pembayaran digital atau sering disebut dengan *digital payment* (Asisa et al., 2022). Menurut Asisa et al.,

(2022) pada hasil penelitiannya kemudahan *digital payment* berpengaruh positif serta signifikan pada kinerja UMKM, dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam kegiatan usaha dengan memanfaatkan pembayaran elektronik dapat menjadi faktor utama dalam pertumbuhan usaha kecil di Kota Makassar. Penggunaan *digital payment* dalam proses transaksi akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas UMKM (Saragih & Nopriadi, 2019). Layanan pembayaran menggunakan pembayaran digital memberikan efisiensi dengan mempercepat proses transaksi pelanggan dan meningkatkan akurasi transaksi yang dilakukan (Wardani & Darmawan, 2020). Dampak positif dari efisiensi tersebut adalah peningkatan dalam produksi yang memungkinkan pertumbuhan usaha dengan cepat (Rifqi & Nihyah, 2022). Selain itu, layanan dalam *digital payment* dapat mengefektifkan pemeriksaan stok barang karena secara otomatis akan dilakukan oleh sistem. Keuntungan-keuntungan ini memberikan manfaat bagi pemilik UMKM yaitu secara otomatis menghasilkan laporan penjualan mingguan atau bulanan, sehingga memudahkan dalam memantau kinerja usahanya. Peran pembayaran digital bagi pelaku UMKM yaitu memudahkan dalam mengetahui pemasukan dan pengeluaran sehingga akan mudah memahami pengelolaan keuangan (Wardani & Darmawan, 2020).

Selain itu, kemampuan dalam menyusun laporan keuangan dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM (Ilarrahmah & Susanti, 2021). Laporan keuangan berperan sebagai instrumen untuk mengevaluasi kondisi usaha, dan untuk manajemen guna pembuatan keputusan yang tepat, akurat serta dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, laporan keuangan dapat membantu dalam memahami keuntungan atau kerugian usaha. Karena alasan tersebut, laporan keuangan memiliki nilai penting dalam mengevaluasi kinerja UMKM (Astriani & Wahyundaru, 2022). Sehingga, pelaku usaha yang dapat menyusun laporan keuangan berdasar standart akuntansi serta tersusun dengan baik maka mampu untuk mengambil keputusan dan mampu mengalokasikan dana untuk meningkatkan usaha. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan (Ilarrahmah & Susanti, 2021). kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan secara sebagian memberi pengaruh pada kinerja UMKM. Rostikawati & Primmaningsih (2019) pada hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang sama dan menyatakan bahwa kemampuan tersebut harus dimiliki oleh pemilik karena dapat membantu dalam pelaporan keuangan yang berkualitas dan berdampak pada peningkatan kinerja UMKM.

Penelitian ini dilakukan sebagai respons atas permasalahan UMKM di masa pandemi Covid 19. Penelitian terkait kinerja UMKM telah dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti penelitian Septiani & Wuryani, (2020) dan Ilarrahmah & Susanti (2021); Fitriani et al., (2021); Astriani & Wahyundaru, (2022); Asisa et al., (2022); Sukayana & Sinarwati, (2022). Faktor yang mendorong kinerja UMKM perlu terus dilakukan serta hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten mendorong penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah Pemahaman Literasi Keuangan, Penggunaan *Digital Payment* dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Bantul

TINJAUAN TEORITIS

Teori Kontingensi

Teori kontingensi dikatakan sebagai teori situasional karena kinerja organisasi akan tergantung pada faktor lingkungannya (Budiarto et al., 2021). Sebuah usaha akan menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang selalu berubah-ubah. Situasi dan kondisi tersebut tidak dapat terlaksana tanpa adanya proses penyesuaian terhadap kondisi internal dan eksternal (Siagian et al., 2019). Teori ini mencoba mengaitkan antara gaya kepemimpinan dengan faktor kontingensinya yaitu situasi ketidakpastian. Dengan demikian, tujuan dari teori kontingensi yakni memahami bagaimana UMKM dapat mencapai kinerja perlu memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal (Pratono, 2018).

Faktor internal merujuk pada lingkungan internal yang mencerminkan kekuatan dan kelemahan suatu usaha, serta kemampuan untuk mengelola usaha (Siagian et al., 2019). Menurut Fibriyani & Mufidah, (2018) faktor internal yang dimaksud yaitu SDM, teknis, finansial, operasional, pasar dan pemasaran yang memberikan gambaran kondisi perusahaan. Di sisi lain, faktor eksternal adalah lingkungan eksternal yang berasal dari luar kendali pelaku usaha dan dapat mempengaruhi struktur organisasi dan proses internalnya serta dapat berpengaruh terhadap perkembangan UMKM

(Siagian et al., 2019). Faktor eksternal menurut Bimo Santiago & Hidayatulloh, (2019) terdiri dari tiga faktor, yaitu pertama kebijakan pemerintah; kedua sosial, budaya, ekonomi; serta ketiga peran lembaga terkait.

Kinerja UMKM

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mendefinisikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat dan Undang-Undang Nomor 6 mengenai kriteria UMKM dijelaskan berikut:

- a) Usaha Mikro ialah usaha produktif milik individu maupun badan usaha individu, dengan kriteria kekayaan bersih Rp 50.000.000,- (tidak termasuk tanah yaitu sebesar maksimal) atau penghasilan per tahun maksimal Rp 300.000.000,-.
- b) Usaha Kecil ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan individu maupun badan usaha yang bukan anak cabang dari usaha menengah ataupun besar, dengan kriteria kekayaan bersih > Rp 50.000.000,- (tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha) atau penghasilan per tahun > Rp 300.000.000,- hingga maksimal Rp 2.500.000.000,-
- c) Usaha Menengah ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan individu maupun bukan anak perusahaan maupun cabang dari usaha kecil maupun besar, dengan kriteria kekayaan bersih > Rp 500.000.000,- hingga maksimal Rp 10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha) maupun pendapatan per tahun > Rp 2.500.000.000,- sampai maksimal Rp 50.000.000.000,-

Kinerja yaitu gambaran tingkat pencapaian terlaksananya sebuah program maupun kebijakan pada perencanaan strategis sebuah organisasi (Mardiasmo, 2018). Pengukuran kinerja menurut Alimudin et al., (2019) adalah proses evaluasi kinerja perusahaan merupakan suatu proses untuk menilai kemajuan kerja perusahaan. Evaluasi ini juga mencakup informasi mengenai efisiensi penggunaan sumber daya untuk memastikan produk atau layanan, kualitas, dan tingkat kepuasan pelanggan.

Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia tahun 2021 mengidentifikasi literasi keuangan guna pengetahuan dan pemahaman konsep dan risiko keuangan, berikut ketrampilan, motivasi serta kepercayaan guna mengimplementasikan pengetahuan dan pemahaman yang ada guna pembuatan keputusan, peningkatan kesejahteraan keuangan individu serta masyarakat pada ranah ekonomi (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Septiani & Wuryani, (2020) menjelaskan literasi keuangan mencerminkan pemahaman individu tentang pengelolaan keuangan berdasarkan dengan keadaan ekonomi.

Berdasarkan teori kontingensi menjelaskan keahlian dan kompetensi SDM menjadi bagian dari faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Hubungan antara kemampuan dan kompetensi SDM dengan kinerja UMKM sangat erat (Azzah, 2021). Ketika literasi keuangan diterapkan dalam praktik bisnis, maka dapat berdampak positif pada penyusunan laporan keuangan yang lebih baik oleh pelaku usaha (Idawati & Pratama, 2020).

Menurut Idawati & Pratama (2020), menjelaskan literasi keuangan merupakan langkah strategis yang penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Temuan dari Hilmawati & Kusumaningtias, (2021) juga menunjukkan literasi keuangan berkontribusi besar guna peningkatan kinerja UMKM. Semakin meningkatnya literasi keuangan, kemungkinan kinerja UMKM juga semakin meningkat. Oleh karena itu, dalam mengembangkan usaha diperlukan tingkat literasi keuangan yang baik, karena pengelolaan keuangan yang baik menjadi faktor penting dalam kesuksesan suatu usaha (Septiani & Wuryani, 2020). Berlandaskan temuan-temuan penelitian itu, diajukan hipotesis berikut:

H1: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

Digital Payment terhadap Kinerja UMKM

Pasal 1 Ayat 6a UU No. 11 Tahun 2008 mengenai informasi dan transaksi, mendefinisikan *digital payment* yaitu salah satu bentuk transaksi elektronik. Penyelenggaraan Sistem Elektronik merujuk pada penggunaan sistem elektronik oleh pihak-pihak seperti penyelenggara negara individu, perusahaan, dan masyarakat. Peraturan Bank Indonesia Nomor 18 media pembayaran digital yakni *e-money*, *e-wallet*, *remittance*, *payment gateway*, *payment agent network*, *bill payment*, dan dukungan penerbitan pembayaran. Sebagai hasil perkembangan transaksi pembayaran yang dipicu oleh kemajuan internet, *digital payment* telah mendominasi pembayaran. Pembayaran digital di Indonesia dapat dilihat dari banyaknya platform *digital payment* seperti GoPay, OVO, ShopeePay, LinkAja, dan lain sebagainya. Platform-platform tersebut memberikan kemudahan, lebih cepat dan menciptakan kebiasaan untuk *cashless*.

Penggunaan *digital payment* termasuk kedalam faktor internal dalam teori kontingensi. *Digital payment* memainkan peran penting sebagai faktor yang mendorong kinerja UMKM, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian (Kwabena et al., 2019). Penelitian tersebut menyimpulkan kinerja UMKM sangat bergantung terhadap kemampuan mereka dalam menerima dan melakukan pembayaran secara digital berdampak signifikan pada kelangsungan bisnis yang dijalankan. UMKM yang mampu menerapkan teknologi ke dalam usahanya merupakan UMKM yang mampu bersaing di dunia bisnis (Pangesti & Adyaksana, 2021).

Digital payment merupakan sistem pembayaran dengan pemindahan sejumlah uang dari pembayar ke penerima, mulai dari uang yang disimpan, proses transaksi dan penerimaan uang dilakukan melalui informasi digital, serta pemindahannya hanya dapat dilakukan menggunakan alat pembayaran elektronik dengan perangkat lunak khusus seperti pembayaran elektronik (Tarantang et al., 2019). UMKM yang mampu mengikuti perkembangan maka akan memenangkan persaingan bisnis yang kompetitif (Esubalew & Raghurama, 2020). Peneliti Asisa et al., (2022) menunjukkan kemudahan *digital payment* memiliki pengaruh positif serta signifikan secara sebagian pada kinerja UMKM. Penelitian Ramadan & Aita, (2018) menyimpulkan bahwa penggunaan *digital payment* dapat memenuhi kepuasan konsumen, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada loyalitas dan niat pembelian. Dengan merujuk pada hasil penelitian di atas, diajukan hipotesis berikut ini:

H₂: Penggunaan digital payment berpengaruh positif pada kinerja UMKM di Kabupaten Bantul

Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Kemampuan merujuk pada kemampuan yang pasti dalam menjalankan tugas melalui informasi yang didukung sikap para pekerja dalam suatu usaha (Astriani & Wahyundaru, 2022). *Financial Accounting Standards Board* (FASB) menjelaskan tujuan dari penyusunan laporan keuangan untuk mendapatkan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan usaha dan ekonomi. Tujuan dari pengukuran kinerja yaitu dapat menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk memberikan informasi faktual bagi pihak manajemen dalam mengambil sebuah keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

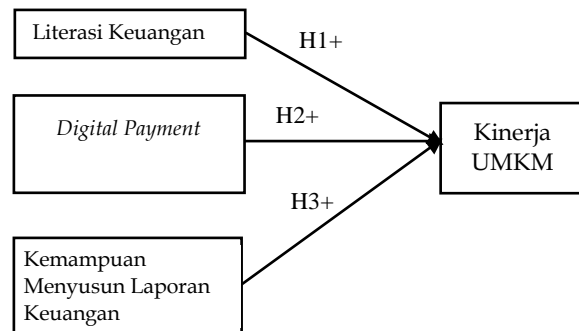
Berdasarkan teori kontingensi, kemampuan menyusun laporan keuangan termasuk kedalam faktor internal. Untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis, diperlukan upaya untuk menjaga keseimbangan antara pencatatan dan pengelolaan berdasarkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah dibuat dengan baik bisa dipakai sebagai data yang diperlukan dalam perhitungan modal usaha dan keuntungan yang didapatkan sehingga dapat digunakan memajukan usaha Ilarrahmah & Susanti, 2021).

Untuk mencapai kinerja yang efektif, pelaku UMKM harus manajemen keuangan, mencatat pemasukan atau pengeluaran suatu transaksi, dan manajemen kredit berdasarkan laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Astriani & Wahyundaru, 2022). Pelaku UMKM yang mampu menghasilkan laporan keuangan berkualitas dapat memberikan pengaruh positif untuk kinerja UMKM. Temuan serupa juga diungkapkan dalam penelitian oleh Ilarrahmah & Susanti (2021) dan Winarso & Kurniawati, (2022) menunjukkan hasil yang sama yaitu kemampuan dalam penyusunan laporan mempunyai pengaruh positif pada kinerja UMKM. Dengan merujuk pada temuan riset di atas, diajukan hipotesis berikut ini:

H₃: Kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif pada Kinerja UMKM di Kabupaten Bantul.

Kerangka Penelitian

Gambar 1
Kerangka Penelitian



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini ialah pelaku UMKM di Kabupaten Bantul. Sampel di hitung menggunakan rumus Slovin sehingga data penelitian ini minimum sebesar 100, dengan populasi UMKM di Kabupaten Bantul sekitar 49.801. Penelitian menggunakan tehnik *purposive sampling*. Kerriteria penentuan sampel ialah (1) UMKM yang sudah menggunakan pembayaran digital seperti qris, gopay, ovo, dana, link aja dan sebagainya, (2) umur usaha lebih dari 1 satu) tahun dan (3) minimal telah melakukan pencatatan sederhana (mencatat pemasukan dan pengeluaran). Penelitian ini memakai data primer. Pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan kepada UMKM menggunakan kuesioner. Hasil dari kuesioner tersebut akan diukur menggunakan *skala Likert* yakni penilaian sangat tidak setuju diberi nilai 1 hingga sangat setuju diberi angka 5 terhadap jawaban yang diberikan (Sugiyono, 2019).

Teknik Analisis Data

Data yang didapat kemudian diproses memakai SPSS versi 26.0 melalui uji statistik deskriptif, uji validitas, uji realibilitas, dan pengujian regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Responden

Sebanyak 150 kuesioner yang didistribusikan kepada UMKM di Kabupaten Bantul. Berikut data kuesiner pada penelitian ini:

Tabel 1. Data Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	150	100 %
Kuesioner yang tidak kembali	20	13,33%
Kuesioner yang kembali	130	86,67%
Kuesioner yang tidak sesuai kriteria <i>purposive sampling</i>	22	14,67%
Kuesioner yang diolah	108	72 %

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari tabel diatas, terdapat 20 kuesioner yang tidak dikembalikan. Dan terdapat 22 kuesioner yang tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian, jumlah kuesioner yang dapat dianalisis adalah sebanyak 108 sampel.

Tabel 2. Data Responden Berdasar Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent
Valid	SMP	1	0,9
	SMA/SMK	44	40,7
	D3	12	11,1
	S1	49	45,4
	S2	2	1,9
	Total	108	100

Sumber: Data primer diolah, April 2023

Data responden berdasarkan pendidikan terakhir, terdapat 0,9% responden memiliki pendidikan terakhir SMP, sekitar 40,7% responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK, sekitar 11,1% responden memiliki pendidikan terakhir D3, terdapat sekitar 45,4% responden memiliki pendidikan terakhir S1, dan terdapat 1,9% responden memiliki Pendidikan hingga S2. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan terakhir paling banyak yaitu strata-1 (S1) sebanyak 49 responden.

Tabel 3. Data Bidang Usaha Responden

No	Bidang Usaha	Jumlah	Presentase
1	Kuliner	55	50,9%
2	<i>Fashion</i>	14	13,0%
3	Produk Kreatif	15	13,9%
4	Kecantikan	9	8,3%
5	Toko Kelontong	5	4,6%
6	Katering	1	0,9%
7	<i>Furniture</i>	3	2,8%
8	Lainya	6	5,6%

Sumber: Data primer diolah, April 2023

Data UMKM berdasarkan bidang usaha kuliner terdapat 55 UMKM, bidang fashion sebanyak 14 UMKM, bidang produk kreatif sebanyak 15 UMKM, bidang kecantikan sebanyak 9 UMKM, toko kelontong sebanyak 5 UMKM, catering sebanyak 1 UMKM, bidang *furniture* sebanyak 3 UMKM dan bidang lainnya sebanyak 6 UMKM. Hal ini membuktikan bahwa responden terdiri dari berbagai macam bidang usaha, namun usaha terbanyak yaitu pada bidang kuliner.

Tabel 4. Data Umur UMKM

No	Lama Usaha	Jumlah	Presentase
1	1-3 Tahun	45	41,7%
2	3-5 Tahun	38	35,2%
3	≥ 5 tahun	25	23,1%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Data UMKM berdasarkan umur usaha, UMKM dengan lama usaha 1-3 tahun yakni 41,7%, UMKM dengan lama usaha 3-5 tahun sebanyak 35,2%, dan UMKM dengan lama usaha lebih dari 5 tahun sebanyak 23,1%.

Tabel 5. Data Penghasilan UMKM

No	Penghasilan per Tahun	Jumlah	Presentase
1	≤ 300 Juta Rupiah	83	76,9%
2	> 300 Juta - 2,5 Miliar Rupiah	25	23,1%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Data UMKM berdasarkan pendapatan per tahun, UMKM yang mempunyai pendapatan per tahun kurang dari 300 juta rupiah terdapat sebanyak 77% UMKM dan UMKM yang mempunyai pendapatan per tahun antara lebih dari 300 juta rupiah - 2,5 miliar rupiah sebanyak 23% UMKM. Hal ini membuktikan bahwa pendapatan per tahun paling banyak yaitu kurang dari 300 juta rupiah yakni usaha mikro.

Tabel 6. Digital Payment yang Digunakan

No	Digital payment yang digunakan	Jumlah	Presentase
1	QRIS	83	76,9%
2	OVO	1	0,9%
3	DANA	4	3,7%
4	LinkAja	4	3,7%
5	ShopeePay	10	9,3%
6	Lainnya	6	5,6%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Data UMKM berdasarkan penggunaan *digital payment* yang digunakan dalam kegiatan usaha menggunakan QRIS sebanyak 83 UMKM, OVO sebanyak 1 UMKM, DANA sebanyak 4 UMKM, LinkAja sebanyak 4 UMKM, Shopeepay sebanyak 10 UMKM dan 6 UMKM memilih media pembayaran digital lainnya yaitu e-banking dan mobile banking. Hal ini membuktikan bahwa media *digital payment* yang digunakan dalam kegiatan usaha UMKM paling banyak digunakan yaitu QRIS sebanyak 83 UMKM.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berikut hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 7 Uji Statistik Deskriptif

	n	Mini mum	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	108	32	55	48,74	6,494
gital payment	108	10	25	23,09	3,367
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	108	21	45	36,48	5,392
Kinerja UMKM	108	13	50	33,57	6,504
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data primer diolah, April 2023

Hasil uji tabel diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai minimum variabel literasi keuangan, dengan nilai sebesar 32, maksimum sebesar 55 dan rata – rata 48,74. Nilai minimum pada variabel *digital payment*, dengan nilai sebesar 10 , nilai maksimum sebesar 25 dan rata – rata 23. Variable kemampuan

menyusun laporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar 21, nilai maksimum sebesar 45, dan nilai rata – rata 36,48. Variable kinerja UMKM memiliki nilai minimum 13, nilai maksimum 50, dan rata – rata 33,57.

Hasil Uji Kualitas Data

Berdasar hasil pengujian validitas, semua item pertanyaan terbukti valid, dari hasil signifikansi $< 0,05$ dan nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$. Bisa disimpulkan seluruh pertanyaan yang dipakai pada penelitian ini valid serta bisa dipakai secara akurat. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, variabel literasi keuangan, penggunaan *digital payment*, kemampuan penyusunan laporan keuangan, dan kinerja UMKM mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$. Maka variabel tersebut dianggap reliabel atau konsisten.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4 Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	
(Constant)	14,326	4,977	0,005
Literasi Keuangan	0,057	0,141	0,690
Digital payment	-0,091	0,261	0,728
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	0,516	0,128	0,000
Adjusted R Square	0,159		
F Hitung	7,767		
Sig. F	0,000		

Sumber: Data primer diolah, April 2023

Berdasar hasil uji F, didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, variable independent secara Bersama – sama mempengaruhi variable dependen. Nilai *Adjusted R square* sebesar 0,159, bisa disimpulkan variabel independen secara bersama-sama berkontribusi sebesar 15,9% pada variabel dependen. Sedangkan, sebesar 84,1%, dipengaruhi faktor diluar penelitian.

Variable literasi keuangan memiliki nilai signifikansi $0,69 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Variable digital payment memiliki nilai signifikansi $0,72 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Sedangkan, variable kemampuan menyusun laporan keuangan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pembahasan

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM

Hasil uji t memiliki nilai signifikansi variabel literasi keuangan $0,690 > 0,05$. Selain itu, koefisien β variabel literasi keuangan memiliki nilai positif 0,055. Maka disimpulkan jika hipotesis H_1 ditolak, yang berarti literasi keuangan tidak berpengaruh pada kinerja UMKM. Hasil penelitian ini sejalan pada Fitria et al., (2021) yaitu literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh signifikan pada kinerja UMKM.

Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan dan keterampilan dalam mengatur keuangan pribadi, termasuk pemahaman mengenai pengelolaan tabungan, asuransi, serta investasi (Septiani & Wuryani, 2020). Literasi keuangan memberikan pengetahuan tentang cara-cara maupun metode-metode mengelola perilaku keuangan (Ratna dan Listiadi, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian literasi keuangan tidak memiliki pengaruh pada kinerja UMKM. Terdapat variabel lain atau faktor lain yang mempengaruhi kinerja UMKM yang perlu diteliti yang mempengaruhi kinerja UMKM yaitu kegiatan operasional pada produksi, penjualan atau pemasaran produk kepada konsumen. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Naufal & Purwanto, (2022);

Suryandari & Muniroh, (2020); Idawati & Pratama, (2020); dan Cahya et al., (2022) yang menurut analisis tersebut, ditemukan bahwa pengetahuan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh pada kinerja UMKM. Faktor-faktor lain di luar literasi keuangan, misalnya faktor produksi, operasional, kemampuan SDM, dan pemasaran produk UMKM, juga memberikan dampak pada kinerja UMKM.

Dengan demikian, dalam memperbaiki kinerja UMKM, penting untuk memperhatikan tidak hanya literasi keuangan, namun juga terdapat faktor-faktor lain yang turut berperan yang dapat mempengaruhi produktivitas dan keberhasilan operasional serta pemasaran UMKM. Oleh karena itu, faktor lain seperti produksi dan pemasaran dapat mempengaruhi peningkatan kinerja UMKM

Penggunaan *digital payment* terhadap kinerja UMKM

Berdasar pengujian yang dilakukan, hasil uji t variabel penggunaan *digital payment* mempunyai nilai sig 0,728 yang bermakna $0,728 > 0,05$ serta koefisien β bernilai negatif -0,046 artinya H_2 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh penggunaan digital payment terhadap kinerja UMKM.

Selain itu, hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan jika nilai koefisien regresi variabel penggunaan *digital payment* bernilai negatif (-0,091). Hal diperkuat oleh Pangestu & Rita, (2022) pada hasil penelitiannya mengindikasikan jika *payment gateway* Go-Pay tidak berdampak peningkatan jumlah pelanggan maupun pertumbuhan usaha, karena promosi.

Sukayana & Sinarwati, (2022) dalam hasil penelitiannya menyatakan penggunaan *digital payment* tidak mempunyai pengaruh pada kinerja UMKM. Temuan ini sejalan pada Natalina et al., (2021) serta menambahkan penjelasan bahwa pelaku usaha dapat menggunakan *digital payment* namun terhalang faktor-faktor misalnya tidak stabilnya koneksi internet, masalah kuota internet, serta biaya. Hal tersebut dapat berpengaruh pada kinerja UMKM menjadi menurun.

Kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan pengujian yang telah dilaksanakan, hasil uji t terhadap variabel kemampuan penyusun laporan keuangan memiliki nilai sig 0,000 yang bermakna $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien β bernilai positif 0,418 artinya H_3 diterima yang artinya ada pengaruh positif kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan yang baik dan benar dalam menyusun laporan keuangan pelaku UMKM akan memiliki dampak positif terhadap usaha. Kemampuan tersebut, membantu UMKM untuk mengembangkan strategi usaha yang efektif melalui pemahaman dan analisis laporan keuangan, sehingga mampu memprediksi dan meningkatkan kinerja usahanya. Kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan menjadi faktor penting dalam menentukan kinerja usaha (Winarso & Kurniawati, 2022). Penelitian ini sesuai dengan teori kontingensi atau teori situasional, yang menyatakan bahwa usaha harus mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi yang terus-menerus. Kemampuan menyusun laporan keuangan adalah faktor internal guna mencapai kinerja UMKM dari segi sumber daya manusia.

Fitriana et al. (2021). menjelaskan Pelaku UMKM yang memiliki keterampilan dalam menyusun laporan keuangan berdasar standart akuntansi keuangan akan lebih cerdas mengalokasikan dana guna mengembangkan usaha serta menggunakan laporan tersebut sebagai referensi untuk menghitung modal dan keuntungan. Oleh karena itu, dalam mencapai kinerja usaha yang baik, penting untuk melakukan mengelola keuangan, pencatatan transaksi, mengelola kredit Berdasarkan laporan keuangan, dan memiliki SDM yang kompeten (Fitriana et al., 2021). Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Ilarrahmah & Susanti, (2021), Winarso & Kurniawati, (2022) dan Susanti, (2018) dengan temuan yang sama dan menjelaskan bahwa kemampuan pelaku UMKM untuk mencatat transaksi, memahami laba, dan mengatasi masalah yang mungkin timbul. Penyusunan laporan keuangan yang berdasar standatr akan memberi kinerja yang baik dan meningkat. Berdasar hasil penelitian ini dan sebelumnya, dapat disimpulkan jika kemampuan menyusun laporan keuangan memberikan pengaruh positif pada peningkatan kinerja UMKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan pada kinerja UMKM di Kabupaten Bantul. Baik tinggi maupun rendahnya tingkat literasi keuangan tidak mempengaruhi kinerja UMKM.
2. Penggunaan *digital payment* tidak berpengaruh signifikan pada kinerja UMKM di Kabupaten Bantul. Penggunaan *digital payment* yang tinggi atau rendah tidak memiliki dampak pada kinerja UMKM.
3. Kemampuan menyusun laporan keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan pada kinerja UMKM di Kabupaten Bantul. Semakin tinggi kemampuan dalam menyusun laporan keuangan, maka kinerja UMKM akan meningkat.

Saran

Penelitian ini mempunyai keterbatasan. Pertama, hasil dari adjusted R square 0,159 atau 15,9% sehingga terdapat 84,1% faktor diluar penelitian yang mempengaruhi variabel dependen, sehingga peneliti berikutnya bisa menambahkan variabel independen lain yang bisa mempengaruhi variabel dependen. Kedua, Penelitian ini menggunakan kuesioner, sehingga data yang didapat hanya berdasarkan pemikiran responden. Hal ini mengakibatkan peneliti tidak bisa memastikan kebenaran jawaban dalam kuesioner. Kuesioner juga berpotensi menghasilkan data yang bias karena perbedaan persepsi antara peneliti dan pelaku UMKM terhadap pertanyaan yang diajukan. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan metode wawancara UMKM guna mendapat data yang akurat sesuai situasi dan kondisi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyei. (2018). Cultur, finncial literacy, and SME perfomance in Ghana. *Colgent - Economices & Finance*.
- Alimudin, A., Falani, A. Z., Mudjanarko, S. W., & Limantara, A. D. (2019). Analisis pengaruh penerpan prespektif balanced scoredcarf terhadap peningkatan kinerja UMKM. *EkoNIKa*, 4(1), 1–17.
- Amelia, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan , dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- Asisa, W., Aulia, P., Dalianti, N., & Handa, Y. R. (2022). Pengaruh pemahaman literasi keuangan dan kemudahan digital payment terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika*, 3(1), 23–50. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i1.23-50>
- Astriani, A. D., & Wahyundaru, S. D. (2022). Kemampuan menyusun laporan keuangan dan motivasi sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM Islam di Kota Tegal (Studi kasus pada UMKM di Kota Tegal). *Konstelasi Ilmiah Mahasiswa (KIMU)*, 196–210.
- Badan Pusat Statistik D.I. Yogyakarta. (2020). *Profil Industri Mikro dan Kecil Daerah Istimewa Yogyakarta 2020*.
- Bimo Sentiago, & Hidayatulloh, A. (2019). Analisis faktor eksternal terhadap faktor internal dan dampaknya terhadap kinerja UKM Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 123–134.
- Budiarto, D. S., Vivianti, E., & Diansari, R. E. (2021). Maintaining the performance and sustainability of MSMEs with e-commerce: Research during the covid-19 pandemic. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(3). <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i3.2463>
- Cahya, A. D., Sari, N., & Juliani, T. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha pada UMKM batik jumputan di Kelurahan Tahunan. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 08(01), 48–58.
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat literasi keuangan syariah di kalangan UMKM dan dampaknya terhadap perkembangan usaha. *Al-Amwal*, 10(1), 105–127.
- Effendi, A. P., & Subroto, B. (2021). *Analysis of e-commerce adoption factors by micro, small and medium enterprise, and its effect on operating revenur*. 11(2), 250–265. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i2.16667>
- Esubalew, A. A., & Raghurama, A. (2020). The mediating effect of entrepreneurs' competency on the

- relationship between Bank finance and performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). *European Research on Management and Business Economics*, 26(2), 87–95. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2020.03.001>
- Fibriyani, V., & Mufidah, E. (2018). Pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di Kota Pasuruan. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018)*, September, 148–157.
- Fitria, I., Fransiska Soejono, & Tyra, M. J. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496>
- Fitriana, A., Indriayu, M., & Harini. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Surakarta. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 7(1).
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Ihza, K. N. (2020). Dampak covid-19 terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (Studi kasus UMKM Ikhwah Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 599–597.
- Ilarrahmah, M. D., & Susanti. (2021). Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 51–64. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3327>
- Kwabena, G., Qiang, M., Wenyuan, L., Qalati, S. A., & Erusalkina, D. (2019). Effects of the digital payment system on SEMs performance in developing countries; a case of Ghana. *EPRA International Journal of Economic and Business Review*, December, 79–87. <https://doi.org/10.36713/epra2012>
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Andi.
- Maysaroh, S., & Dinasyah. (2022). Pengaruh peer to peer lender dan payment gateway terhadap kinerja UMKM pada pandemi covid moderasi e-commerce. *Business Management Journal*. <https://doi.org/10.3081/bmj.v18i2.3021>
- Meliala, F. J., Sabihaini, & Widjanarko, H. (2020). Peran perencanaan strategi dalam memediasikan pengaruh faktor manajerial terhadap kinerja UMKM Handycraft Bantul. *Jurnal Riset Daerah*, 1(2), 3507–3533.
- Natalina, S. A., Zunaidi, A., & Rahmah, R. (2021). Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai strategi survive UMKM di masa pandemi di Kota Kediri. *ISTITHMAR: Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 5(2), 43–62. <https://doi.org/10.30762/itr.v5i2.3376>
- Naufal, M. I., & Purwanto, E. (2022). Dampak literasi keuangan terhadap kinerja keberlanjutan UMKM (Studi kasus industri F&B Kecamatan Sumbersari Jember). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2), 209–215.
- Pangesti, S. D., & Adyaksana, R. I. (2021). Determinan adopsi e-commerce dan dampaknya pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Journal of Business and Information*, 3(2), 97–107.
- Pangestu, R., & Rita, M. R. (2022). The use of payment gateway “Go-Pay” and memes performance: study on caffe shop in Salatiga City. *Jurnal EBBANK*, 12, 17–26.
- Pratono, A. H. (2018). From social network to firm performance: The mediating effect of trust, selling capability and pricing capability. *Management Research Review*, 41(6), 680–700. <https://doi.org/10.1108/MRR-03-2017-0080>
- Ramadan, R., & Aita, J. (2018). A model of mobile payment usage among Arab consumers. *Jurnal Internasional Pemasaran Bank*, 36. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2017-0080>
- Rifqi, L. H., & Nihyah, A. Z. (2022). Faktor penentu sikap penggunaan platform pembayaran digital bagi pelaku usaha mikro kecil kreatif. *Jurnal SEKURITA (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*,

- 6(1), 17–28. <https://doi.org/10.32493/skt.v6i1.22420>
- Rostikawati, R., & Primmaningsih, L. (2019). Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM terhadap kinerja UMKM. *Jurnal LIABILITY*, 1(2), 1–21.
- Saragih, S. P., & Nopriadi. (2019). Pengaruh budaya terhadap actual use digital payment system pada pelaku UMKM di Kota Batam. *Jurnal of Applied Information and Computing (JAIC)*, 3(2), 63–67.
- Sari, R. W., & Widodo, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, modal manusia, dan financial technology terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 411–417.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen*, 3(2), 3214–3236. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i08.p16>
- Siagian, M., Kurniawan, P. H., & Hikmah, H. (2019). Analisis faktor eksternal dan internal terhadap kinerja UMKM di Kota Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 265–271. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.107>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sukayana, K., & Sinarwati, N. K. (2022). Analisis pengaruh financial behaviour dan actual use digital payment system terhadap pendapatan usaha sektor UMKM di Bali. *Jurnal EXPLORE*, 12(1), 87–93.
- Suryandari, W., & Muniroh, H. (2020). Literasi Keuangan dan pengaruhnya terhadap kinerja UMKM batik tulis lasem. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(1), 65–77. <https://doi.org/10.34152/fe.15.1.65-77>
- Susanti, D. A. (2018). Kemampuan menyusun laporan keuangan ,latar belakang pendidikan , orientasi wirausaha dan kredit dampaknya terhadap kinerja operasional UMKM. *Jurnal Bingkai Ekonomi(JBE)*, 3 (1)(59–66).
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan sistem pembayaran digital pada era revolusi industri 4.0 di Indonesia. *IAIN Palangka Raya*, 4, 60–75.
- UKM, K. (2020). *Dampak pandemi covid-19 pada UMKM*.
- Wahyuni, S., Nugroho, W. S., Purwantini, A. H., & Khikmah, S. N. (2021). Pengaruh e-commerce, budaya organisasi, penggunaan sistem informasi akuntansi dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Wardani, A. P. Y. K., & Darmawan, N. A. S. (2020). Peran financial technology pada UMKM: peningkatan literasi keuangan berbasis payment gateway. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 170. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25947>
- Winarso, B. S., & Kurniawati, I. (2022). Pengaruh kemampuan penyusunan laporan keuangan, kompetensi UMKM dan latar belakang pendidikan terhadap kinerja UMKM. *Journal Competency of Business*, 6(01), 26–37. <https://doi.org/10.47200/jcob.v6i01.1289>